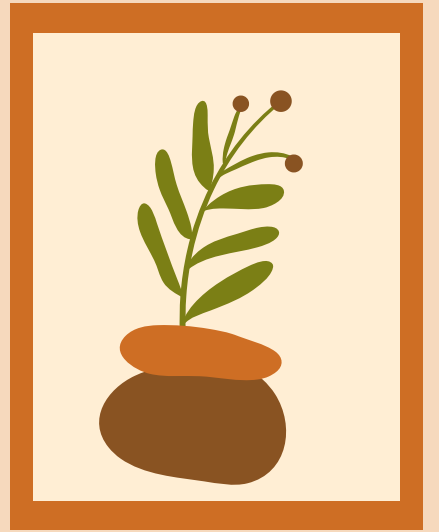




Model–Model Pembelajaran Sosial

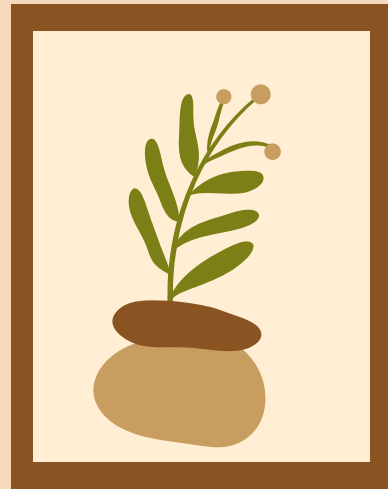
Kelompok 9



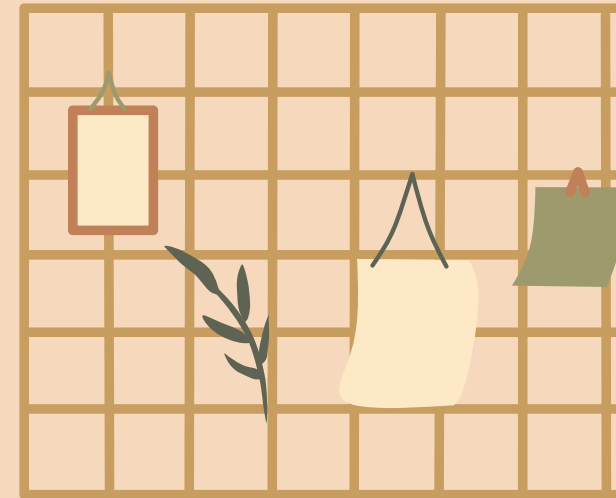
ANGGOTA KELOMPOK

1. Najwa Berka Amanda (2313053110)
2. Arthur Abetnego (2313053112)
3. Shafa Zakiyah (2313053114)



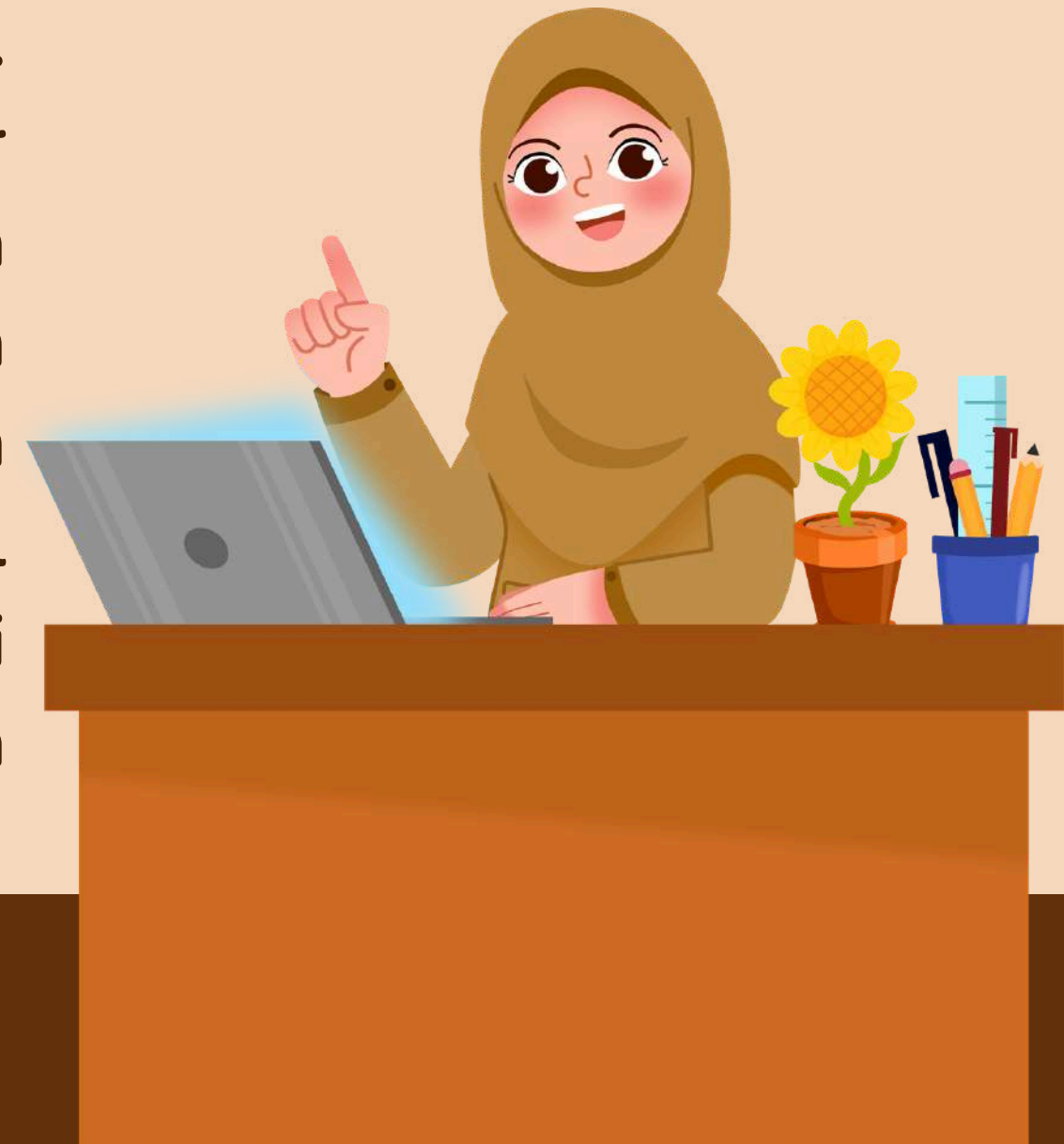


Model Pembelajaran Partisipatif



a) Pengertian

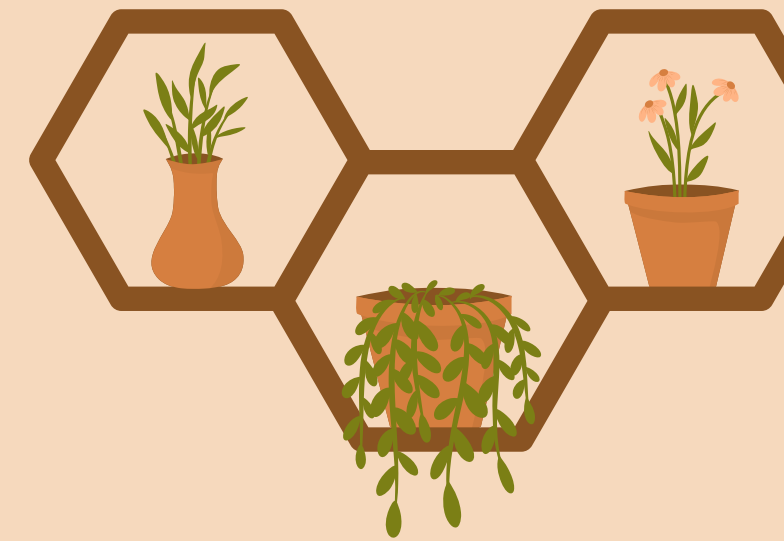
Kegiatan Pembelajaran Partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik didalam kegiatan pembelajaran Partisipatif.” Ketika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, maka terjadi pula pembelajaran dari keduanya. Pendidik memberikan arahan, dan langkah-langkah agar memperoleh ketercapaian pada proses partisipasi. Peserta didik bebas memberikan dan mengeluarkan seluruh pendapatnya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran partisipatif. Di dalam model pembelajaran partisipatif, siswa diajak untuk berpartisipasi secara aktif bukan sebagai pengamat yang pasif selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

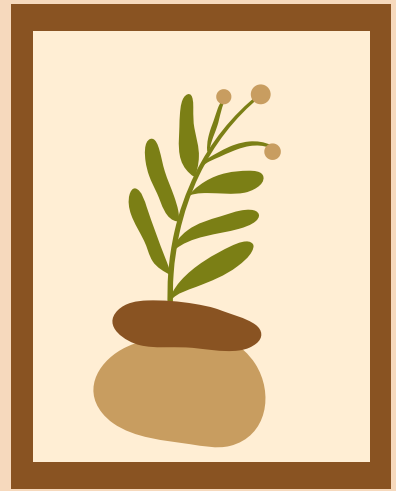


Model Pembelajaran Partisipatif

Teknik Nominal Group

Menurut Mulyana, (2009) “The nominal group technique (Teknik Kelompok Nominal) adalah suatu teknik peran serta dalam pengambilan keputusan yang lebih jarang digunakan ketimbang brainstorming”. Ini berarti juga teknik untuk mengumpulkan pandangan dan penilaian personal dalam suasana ketidakpastian, ketidaksepakatan pada inti persoalan dan lalu mencari jalan keluar terbaik. Sedangkan Suprijanto (2008) “Teknik kelompok nominal adalah pertemuan kelompok yang berstruktur, dimana individu bekerja sama dengan individu lain, tetapi dalam waktu tertentu satu sama lain tidak mengadakan interaksi verbal” Teknik ini dimaksudkan agar para anggota berusaha berpikir sendiri secara maksimal tanpa terpengaruh orang lain.





Langkah-Langkah Penggunaan Teknik Nominal Group

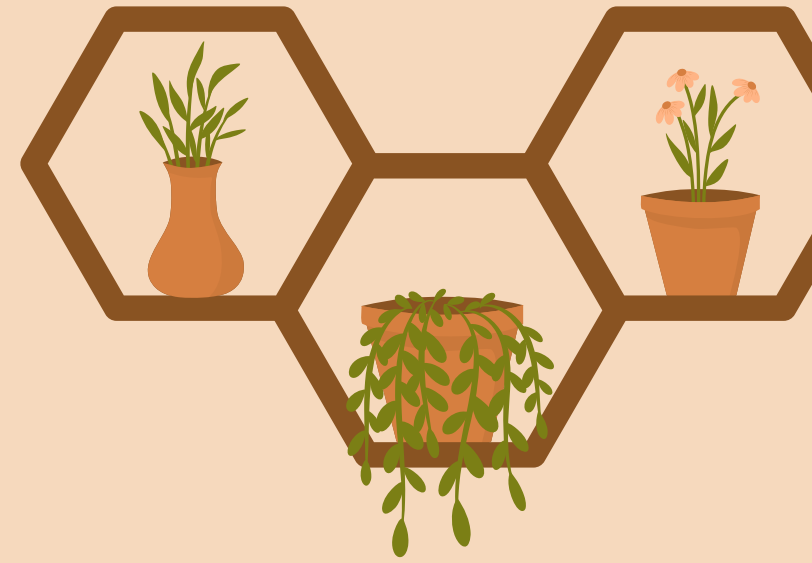


1. Ketua kelompok membacakan masalah yang akan di pecahkan tanpa ada penjelasan.
2. Selanjutnya para anggota berpikir sendiri-sendiri tanpa berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencari pemecahan masalahnya.
3. Selama 10 sampai 12 menit kemudian, masing-masing individu menyerahkan jawaban atau idenya dalam bentuk tulisan.
4. Jawaban tersebut ditulis di papan tulis satu persatu oleh ketua atau sekretaris, agar dapat dibaca oleh semua anggota.
5. Jika masih ada anggota yang belum jelas mengenai ide-ide yang tertulis di papan tulis, bisa dilakukan diskusi dengan pencetus ide-ide untuk memantapkan makna ide-ide.



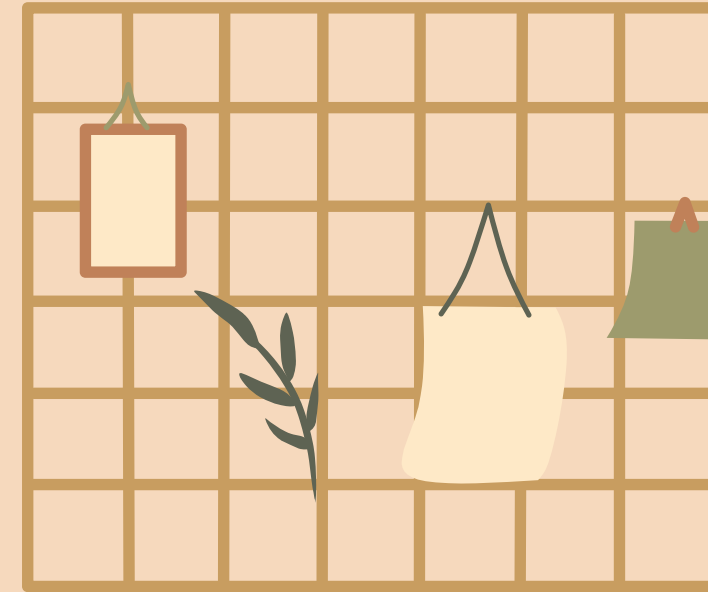
Langkah–Langkah Penggunaan Teknik Nominal Group

6. Setelah itu, setiap anggota diminta untuk memilih ide yang terbaik dan ditulis di kartu yang telah disediakan tanpa diberi nama.
7. Kartu-kartu tersebut kemudian dikumpulkan dan isinya ditulis di papan tulis sehingga semua anggota dapat mengetahui frekuensi yang terbanyak.
8. Ide yang mendapat suara terbanyak, dijadikan keputusan kelompok.
9. Jika ide itu dianggap kurang memuaskan maka proses pemilihan dapat diulang lagi hingga sebagian besar anggota merasa puas”.





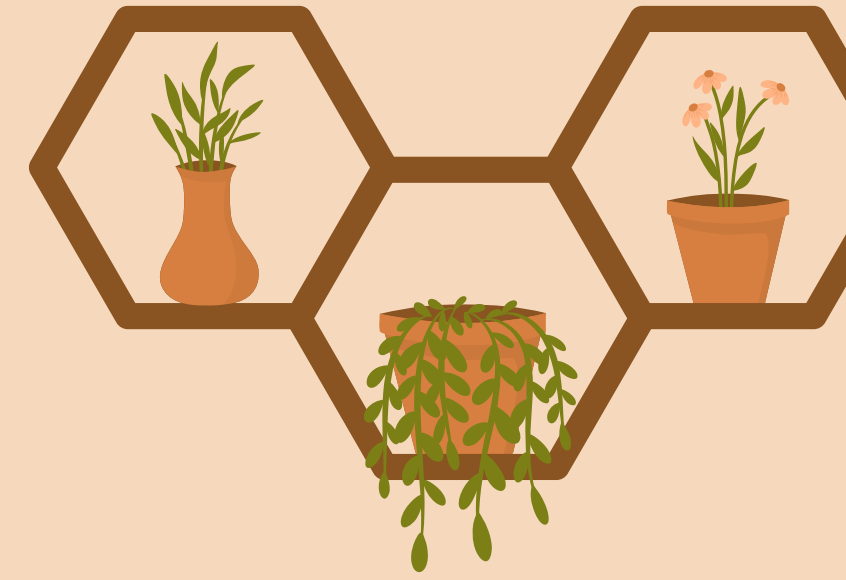
Keunggulan teknik Nominal Group



- Dapat menghindari dominasi pembicaraan oleh siswa yang memiliki status yang lebih tinggi dan agresif. Semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama.
- Kelompok dapat menyadari tujuan yang akan dirumuskan, sekaligus melakukan evaluasi atau kritik terhadap topik yang sedang dibicarakan.
- Adanya pencatatan pendapat, diskusi untuk memperjelas pendapat
- Mengembangkan suasana demokratis, kreatif dan mengurangi ketidak efisienan pertemuan.

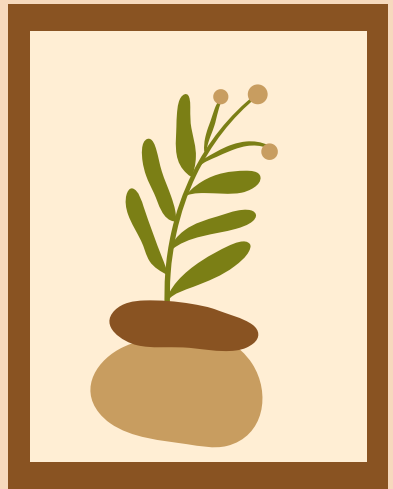


Kelemahan Teknik Nominal Group

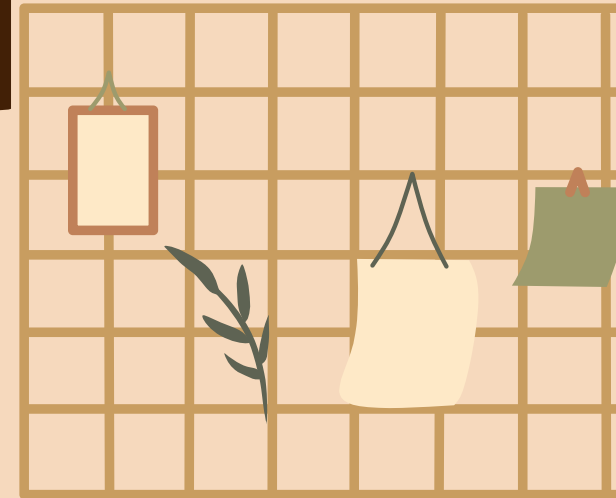


- Cenderung mengurangi fleksibilitas karena tidak memungkinkan alternatif lain dalam cara mengemukakan pendapat
- Saling memupuk gagasan cenderung berkurang karena aturan-aturan kegiatan telah ditetapkan
- Kegiatan peserta didik dalam kelompok mungkin memerlukan biaya untuk penyediaan alat bantu
- Memerlukan keterampilan menulis, membaca dan berpikir”.





Model Pembelajaran Kontekstual



a) Pengertian

Kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti:

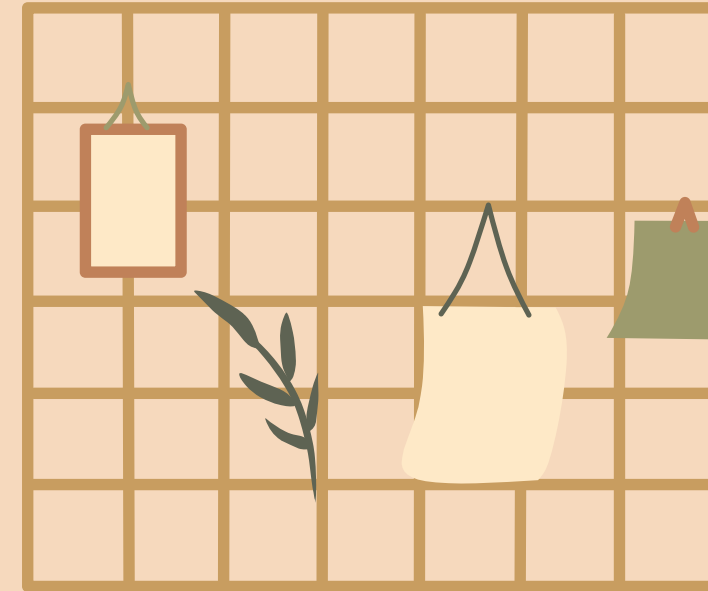
1. Bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna;
2. Situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment).





Komponen dalam Pembelajaran Kontekstual

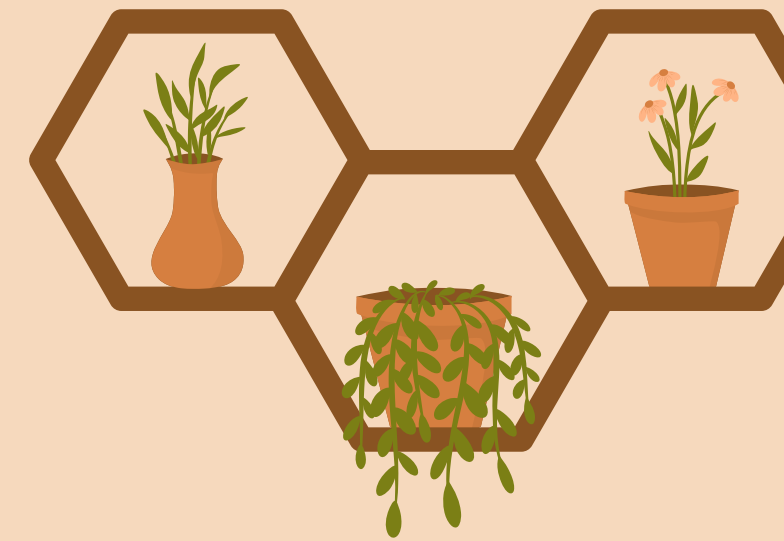


1. Konstruktivisme
2. Inquiry
3. Questioning (bertanya)
4. Learning Community (masyarakat belajar)
5. Modelling (pemodelan)
6. Reflection (repleksi)
7. Authentic Assessment (penilaian yang sebenarnya)

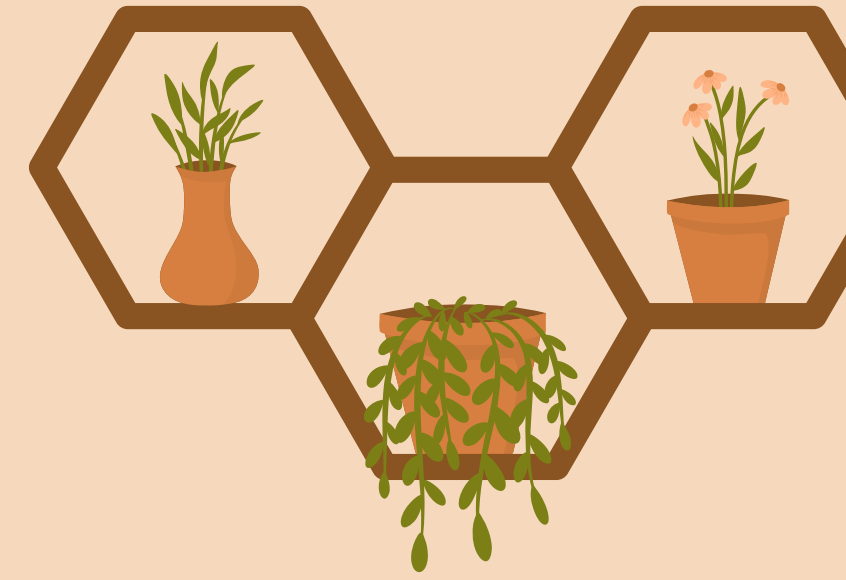


Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (learning in real life setting).
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (meaningful learning).
3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (learning by doing).

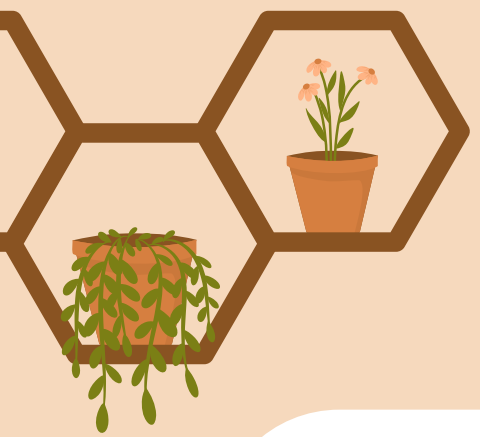


Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

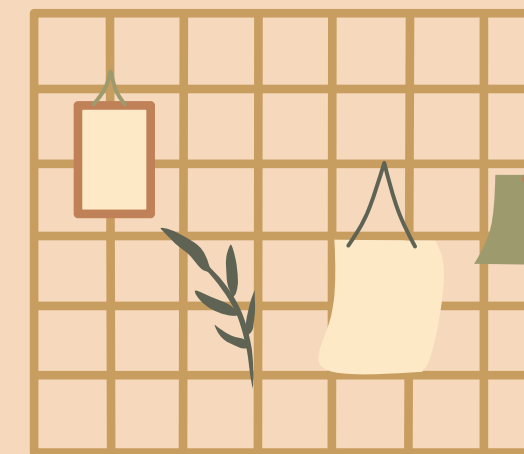


4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (learning in a group).
- 5..Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (learning to know each other deeply).
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (learning to ask, to inquiry, to work together).
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (learning as an enjoy activity).





Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran



Problem-Based Learning

Project-Based Learning

Authentic Instruction

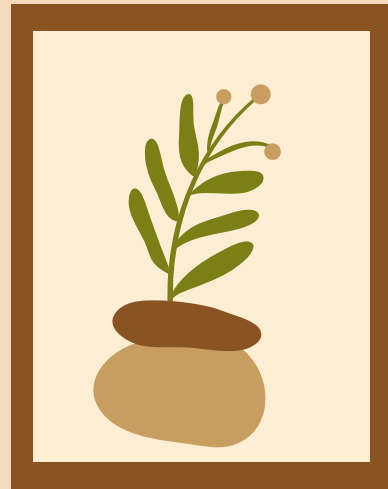
Work-Based Learning

Inquiry-Based Learning

Service Learning

Cooperative Learning





Keberhasilan Pendekatan

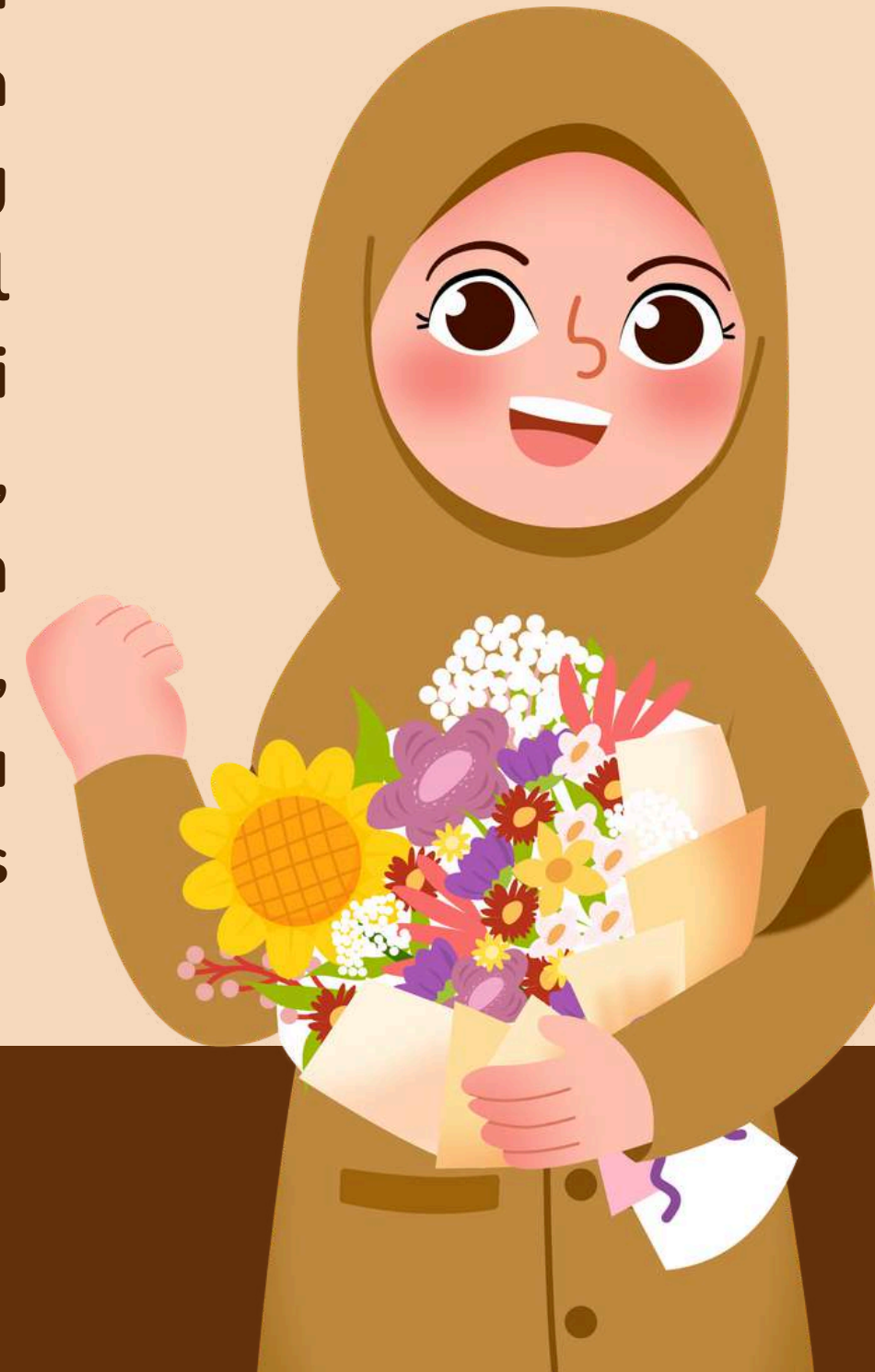
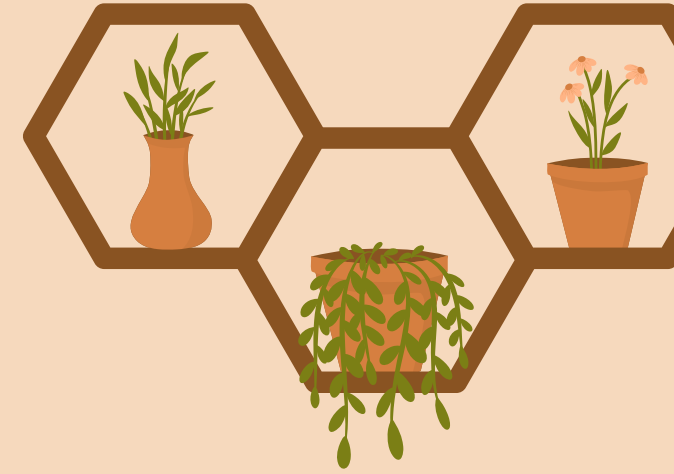
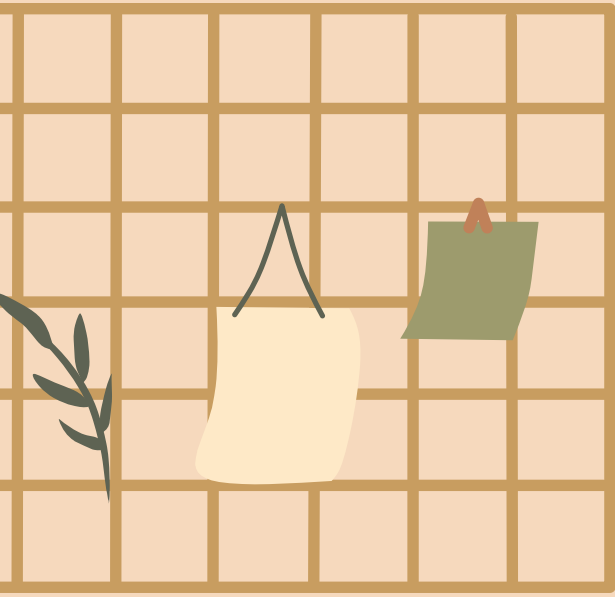


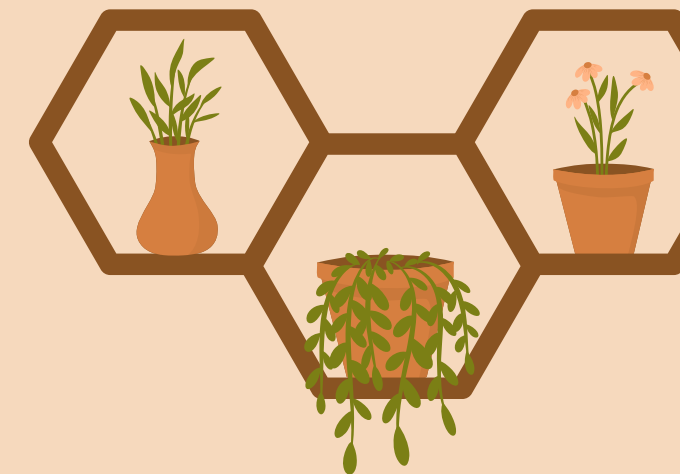
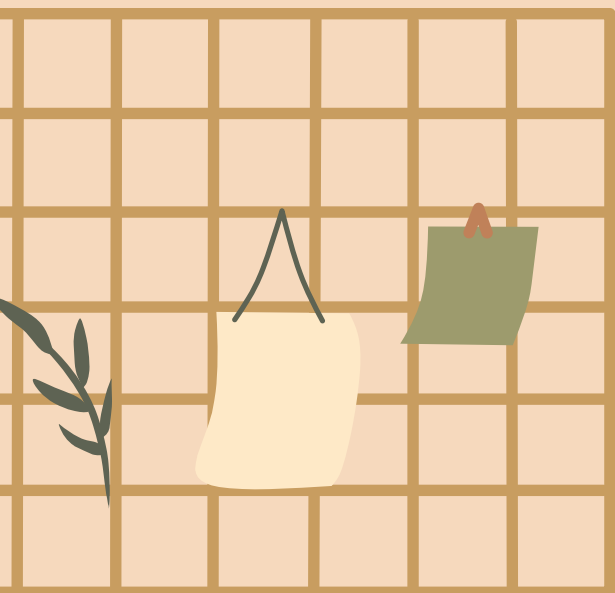
1. Materi dipilih berdasarkan kebutuhan siswa dan materi tersebut terkait dengan konteks kehidupan nyata/masalah.
2. Belajar dapat dilaksanakan di berbagai tempat, konteks dan kondisi.
3. Keterlibatan siswa secara aktif
4. Terjadinya kolaborasi dan kerjasama antar siswa
5. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
6. Pembelajaran dilakukan berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga siswa sadar betul akan pentingnya proses belajar yang dialaminya
7. Merangsang berpikir kritis siswa terhadap persoalan-persoalan yang dipelajari
8. Siswa menguasai materi dengan seperangkat kompetensi yang dimiliki.



KESIMPULAN

Model pembelajaran partisipatif dan kontekstual merupakan dua pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Model pembelajaran partisipatif menekankan keaktifan siswa dalam berpendapat, berdiskusi, dan bekerja sama sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang demokratis dan interaktif. Sementara itu, model pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Dengan penerapan kedua model tersebut, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.





Terima kasih

